

**PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI
PADA PASIEN YANG MENGGUNAKAN KATETER
URINE DI RUANGAN INTERNA RSU MARTHA
FRISKA MULTATULI**

Oleh:

Magdalena Ginting ¹⁾, Ruri Pratiwi Lubis ²⁾
Univesitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mai :

magdalenaginting.mg@gmail.com ¹⁾ ruripratiwi@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

Infection is a disease that is caused by pathogenic microbes and is very dynamic. In Indonesia, the incidence of urinary tract infections in patients treated in hospitals is mostly caused by infections obtained at hospitals. In patients with urinary catheters, uria bacteria are found per day the patient being treated. Infections in the health care center can be transmitted or obtained through health workers, sick people, visitors with carer status or due to the condition of the hospital where new nurses have not even attended training related to PPI before. The aim of this research was to find out nurses' knowledge in preventing infection in patients using urine catheters. This research was a descriptive type of research. The population in this study were all 127 nurses who served in the inpatient room, with the sample of 56 nurses. The research sample used random sampling. The results showed that nurses lacked the knowledge in preventing infections in patients using urinary catheters. Nurses were expected to be able to find information about infection prevention and were expected to conduct self-evaluation and realized the importance of infection prevention so as to improve service to patients.

Keywords : Nurse Knowledge, Infection Prevention.

1. PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan, dan kematian di dunia. Salah satu jenis infeksi adalah infeksi nosokomial. infeksi ini menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari di seluruh dunia .Rumah sakit sebagai tempat pengobatan juga merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi dimana orang sakit dirawat, infeksi yang ada di pusat pelayanan kesehatan ini dapat di tularkan atau di peroleh melalui petugas kesehatan, orang sakit, pengunjung

yang berstatus karier atau karena kondisi rumah sakit. (Septari, 2017)

Infeksi saluran kemih (ISK) di Rumah Sakit terjadi pada 2-3 dari 100 pasien yang di lakukan perawatan, kurang lebih 80 % ISK nosokomial disebabkan oleh pengguna kateter uretra. Insiden bakteriuria pada pasien yang menggunakan kateter uretra bervariasi 3-10 % per hari. Penderita bakteriuria 10-25 % bergejala infeksi lokal dimana 1-4 % membentuk bakteriemia. dimana Wanita dewasa diperkirakan 20-30 % menderita ISK dalam hidupnya Isetelah pemasangan

kateter uretra merupakan infeksi nosokomial yang terbanyak.

Di Indonesia, kejadian infeksi saluran kemih pada penderita yang dirawat di rumah sakit banyak diakibatkan oleh infeksi yang didapat di rumah sakit, terdapat 34-45 % mengalami infeksi saluran kemih. Pada pasien yang terpasang kateter urine ditemukan bakteriuria sebesar 3-10 % per hari.

Dalam meningkatkan upaya tindakan pencegahan infeksi diperlukan pengetahuan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) agar terhindar dari resiko penularan penyakit baik dari pasien ke perawat maupun sesama pasien.

Pengetahuan perawat mengenai pencegahan infeksi dengan melakukan tindakan septic dan aseptik serta kemampuan untuk mencegah transmisi infeksi di Rumah Sakit adalah tindakan pertama dalam pemberian pelayanan yang bermutu. Hal ini dapat diupayakan melalui peningkatan sikap perawat tentang kesadaran penggunaan APD dalam melakukan setiap tindakan keperawatan.

Perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang penggunaan APD dalam setiap pemberian pelayanan kesehatan pada pasien. Mengingat fungsi APD memiliki peran yang penting dalam upaya menggelimir transmisi agent penyakit infeksi baik dari lingkungan Rumah Sakit, dari pasien keperawat maupun dari pasien ke pasien lainnya maupun infeksi yang terjadi pada pasien itu sendiri. Untuk dapat menggunakan APD yang benar harus didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik, dari segi pengetahuan perawat harus bisa memahami potensi resiko bahaya infeksi dan pintu masuk dari transmisi agent infeksi tersebut sehingga dapat memilih jenis dan bahan APD sesuai dengan potensi bahaya yang ada.

Sebagai salah satu Rumah Sakit swasta di Kota Medan, angka kejadian infeksi di RSUD Martha Friska selama periode 2015 tercatat sebesar 29 %. Sementara menurut Kemenkes (2008) standart pelayanan minimal untuk indicator infeksi di Rumah Sakit sebesar <1,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa angka kejadian infeksi di RSUD Martha Friska masih tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil studi awal di RSUD Martha Friska, tingginya angka infeksi kemungkinan disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan perawat dalam menerapkan program PPI. Dari hasil wawancara dengan ketua Tim PPI diketahui bahwa sampai saat ini masih banyak perawat pelaksana yang kurang menjaga kebersihan ruangan, kadang tidak memakai APD, belum paham prinsip aseptik, sterilisasi alat dan system isolasi. Beberapa perawat baru bahkan belum pernah mengikuti pelatihan terkait PPI sebelumnya. Selain itu dari data *self assessment* (kajian mandiri) yang dilakukan komite PPI. Diketahui bahwa kemampuan perawat dalam melaksanakan Standart Prosedur Operasional (SOP) terkait PPI secara baik dan benar masih dibawah 80%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan fenomena kejadian infeksi di RS Martha Friska maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengetahuan perawat dalam pencegahan infeksi pada pasien yang menggunakan kateter urine di RSUD Martha Friska Multatuli.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan tindakan pencegahan infeksi pada pasien yang menggunakan kateter urin di ruangan interna RSUD Martha Friska Multatuli Medan Tahun 2018. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2017). Populasi dalam

penelitian ini adalah keseluruhan perawat yang bekerja di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli sebanyak 127 orang.

Menurut Notoadmojo (2010), sampel adalah objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.maka sampel yang di ambil 56 orang sesuai dengan kriteria , pengambilan sampel menggunakan *simpel random sampling* (pengambilan sampel secara acak dan sederhana),

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 4,2 diketahui bahwa pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi pada pasien yang menggunakan kateter masih kurang 23 orang (41,0%) .

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	15	26,8
2.	Cukup	18	32,2
3.	Kurang	23	41,0
4.	Jumlah	56	100,0

Hasil penelitian tentang pengetahuan perawat dalam pencegahan infeksi pada pasien yang menggunakan kateter urin di ketahui bahwa pengetahuan kurang 23 orang (41,0%) ,Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2011) tentang pengetahuan perawat dalam pencegahan infeksi menunjukkan bahwa dari 34 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang (60%), Karena perawat tidak mengikuti SOP (standart oprerasional prosedur) dengan baik, memasang kateter dengan tidak menggunakan tehnik steril, lebih dari 7 hari melakukan pelepasan kateter, tidak memperhatikan urin beg yg sudah penuh tidak langsung di buang, pada saat melakukan transfer pasien pada selang kateter tidak di klem, Dari hal tersebut maka dapat di simpulkan tingginya angka infeksi.

Pada saat penelitian ada juga responden yang berpengetahuan cukup 18 orang (32,2 %), ini di sebabkan karena ketidak pedulian dan kurangnya kesadaran terhadap pasien- pasien rawat inap,sudah menjadi kewajiban pada saat jam dinas harus lebih mengutamakan kepentingan pasien dan lebih memperhatikan kondisi pasien saat di rawat inap, dilihat dari pertanyaan yang mampu di jawab di kuesioner saat meneliti di ketahui pengetahuan mereka meliputi pengertian ,pencegahan infeksi, penggunaan kateter, untuk beberapa pertanyaan tidak mampu di jawab dengan benar. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2011).

Akan tetapi pada saat melakukan penelitian ada juga perawat yang berpengetahuan baik 15 orang (26,8%), dikarenakan para perawat sudah mengetahui tehnik cara pencegahan infeksi yaitu dengan cara memasang kateter dengan cara tehnik steril, mengganti kateter tepat waktu 3 hari,sebelum melakukan transfer pasien perawat melakukan pengekleman selang terlebih dahulu,perawat melakukan pengosongan urin yang ada di selang kateter per 8 jam.

Menurut Notoadmojo (2011), Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat diangkat melalui penyuluhan baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal

Pada hasil penelitian terlihat, mayoritas perawat pada rentan usia 23-30 tahun sebesar 35 orang (62,5) , 31-40 tahun sebesar 21 orang (37,5%), Usia sangat mempengaruhi individu tersebut. Menurut Azwar (2005), mengatakan pengetahuan berfungsi supaya manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin ,untuk mencari penalaran dan mengorganisasikan pengalamannya, unsur-unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang di ketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu konsisten yang membangun dan mengembangkan pengetahuan.

Hasil analisa data diperoleh mayoritas pendidikan S1 26 orang (46,4%), Koentjoroningrat (1997), mengatakan pendidikan adalah kemahiran menyerap pengetahuan, pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk dapat menyerap pengetahuan.

Hasil penelitian terlihat dari jenis kelamin mayoritas perempuan 52 orang (92,9%), laki- laki 4 orang (7,1%), Di karenakan di RSUD. Martha friska multatuli lebih banyak membutuhkan tenaga medis perempuan di bandingkan dengan laki-laki, kalau untuk tenaga medis perempuan hampir di seluruh bagian perawat perempuan di butuhkan, berbeda dengan perawat laki-laki hanya di butuhkan di ruangan khusus saja seperti di ruangan igd, haemodialisa, operasi, Icu.

Hasil penelitian juga diukur dari segi lama bekerja 1-4 tahun 38 orang (67,9%), 4-10 tahun 18 Orang (32,1%), (Fitriani, 2011). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan,

umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Iqbal, Chayatin, Rozikin & Supradi, 2007).

Setelah dilakukan penelitian pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi pada pasien yang menggunakan kateter urine di ruangan interna RSUD Martha Friska Multatuli, maka dapat disimpulkan pengetahuan perawat dalam pencegahan infeksi adalah kurang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagi Peneliti, diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti yang terkait dengan pencegahan

Bagi Perawat, diharapkan kepada semua perawat agar lebih meningkatkan penggunaan APD guna mengurangi tingginya resiko infeksi Bagi RSUD Martha Friska Multatuli, diharapkan dapat lebih memperhatikan kinerja perawat, terutama kepada TIM PPI agar lebih mengontrol perawat dalam tindakan aseptik kepada pasien. mengontrol perawat dalam melaksanakan Standart Operasional Prosedur (SOP).

5. DAFTAR PUSTAKA

Afsah (2008) *Tingkat Kejadian ISK Pada Pasien Dengan Terpasang Kateter Urine di RS. PKU Muhammadiyah* , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Azis alimul hidayat.A. (2011) *keterampilan dasar praktik klinik*. Jakarta : Salemba Medika .

Chintami Octavia (2016) *Analisis kemampuan perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nasokomial di Rumah*

**Sakit Umum Mitra Medika
Medan.** Jurnal keperawatan

Rindu A4 RSUP H. Adam Malik Medan
,jurnal keperawatan

Leo Rulino (2016) **Gambaran
pengetahaun perawat tentang
infeksi saluran kemih pasca
pemasangan kateter di lantai5
Blok B RSUD Koja jakarta
Utara.** Jurnal keperawatan

Lyndon Saputra dr.(2018)
**Keterampilan Dasar Untuk Perawat
Dan Bidan**

Marlin,Roni A Samad,(2013)
**Hubungan Pemasangan
Kateter Dengan Kejadian
Infeksi Saliran Kemih Pada
Pasien di Ruang Rawat Inap
Penakit Dalam RSUDZA Banda
Aceh,** Jurnal Keperawatan

Marlina, (2010) **Tingkat
Pengetahuan tentang
Perineum Pada Ibu Nifas Di
RB Ngudi Saras Jaten
karanganyar.**Karanganyar,
AKBID Mitra Husada.

Notoatmodjo. (2010) **Metode
Penelitian Kesehatan.** Jakarta
: Rineka Cipta

S. Bea Betty.(2017) **Infeksi Nosokomial.**
Yogyakarta : Nuha Medika

Suharto (2016) **Hubungan
Pengetahuan dan Sikap
Perawat dengan Tindakan
pencegahan infeksi di Ruang
ICU Rumah Sakit,** jurnal
Keperawatan

Wawan.Adan M. Dewi , (2017) **Teori
&Pengukuran Pengetahuan,
Sikap, Dan Perilaku Manusia.**
Yogyakarta : NuhaMedika

Wulandari.Sri.(2018) **Tindakan
Keperawatan Dalam Pencegahan
Infeksi Saluran Kemih Dada Pasien
Yang Terpasang Kateter Di Ruangan**